Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat

¹Asep Ansori, ²Dr.Rodliyah Khuza'i M.Ag., ³H.Arifin Syatibi, Lc
Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Jl.Tamansari
No.1 Bandung 40116
Email: ¹asepansori@gmail.com, ²fakotansori@yahoo.co.id

Abstrak : *Aktivitas dakwah yang dilakukan pada masyarakat homogen (satu agama) tentu akan berbeda cara dan strateginya dengan lingkungan masyarakat yang heterogen (majemuk). Dalam hal ini masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu khususnya Kp.Mokla hidupnya bersama-sama dengan orang-orang Kristen dan di sana pun berdiri Universitas Advent Indonesia. Disamping itu ada pembinaan dari mahasiswa Advent kepada anak-anak usia sekolah dasar dalam bentuk bimbingan belajar.*

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan teori manajemen dengan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Aktivitas dakwah Islamiyah di Desa Cihanjuang Rahayu berjalan dengan monoton, tidak ada strategi yang khusus dilakukan oleh MUI desa dan pemerintah. Interaksi sosial antar umat tidak berjalan dengan baik

Aktivitas dakwah di Desa Cihanjuang Rahayu mengalami peningkatan setiap tahunnya, strategi Dakwah yang dijalankan yaitu dengan merutinkan pengajian di setiap Mesjid dan memperingati hari-hari besar Islam. Interaksi sosial antara umat Islam dan Kristen di Desa Cihanjuang Rahayu walaupun terlihat baik namun masih kurang serasi dan belum mengarah pada kebersamaan dan kerukunan antar umat beragama masih bersifat semu. Untuk itu maka setiap individu baik Islam maupun Kristen diperlukan kesadaran untuk bermasyarakat atau berinteraksi sosial satu sama lain, atau yang diajarkan oleh agama dan bangsa ini adalah memillii rasa toleransi.

Kata Kunci: *Aktivitas, strategi, dakwah*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan satu Negara yang masyarakatnya menganut berbagai macam agama dan kepercayaan sehingga Indonesia dinamakan Negara majemuk (pluralis), kemajemukan (pluralitas) agama sebagai satu bangsa yang berkepribadian harus hidup rukun, dan damai tidak boleh saling paksa-memaksa, ganggu-mengganggu, antara golongan-golongan beragama dan tidak boleh ada unsur penyebaran agama secara tidak sehat yang menimbulkan perpindahan dari agama yang satu kepada agama lain secara tidak wajar. Kemajemukan ini merupakan sunnatullah (hukum alam). Pluralitas agama merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang terindah dan patut kita syukuri, akan tetapi sekaligus merupakan sebuah tantangan bagi umat itu sendiri, karena dalam realitasnya keberadaan akan adanya pluralitas agama ini terkadang menjadi sarat kepentingan yang diprakarsai oleh pihak-pihak tertentu yang sering populer disebut dengan conflict of interest.

Hidup rukun dan berdampingan bersama-sama pemeluk agama lain, saling menghargai, serta menghormati antar pemeluk agama merupakan tujuan dan keinginan setiap agama dan manusia itu sendiri. Kerukunan beragama bukan berarti seseorang dan yang lainnya berpindah-pindah agama atau melaksanakan tata cara peribadatan semua agama yang ada, akan tetapi harus meyakini dan melaksanakan ajaran agama yang dipeluknya, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh H.A.Mukti Ali dalam bukunya Ilmu Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam yaitu : *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), menurutnya orang yang beragama harus yakin bahwa agama yang ia peluk itulah yang terbaik dan paling benar. Sebab apabila orang tersebut tidak percaya

bahwa agama yang ia peluk adalah terbaik dan paling benar, maka ia telah melakukan suatu “kebodohan” untuk memeluk agama tersebut.

Agama yang dipeluk oleh setiap orang tidak mesti sama, sebab tiap-tiap orang mempunyai pilihan sendiri-sendiri. Beragama harus atas dasar kesadaran dan kemerdekaan dirinya bukan atas dasar kepentingan tertentu. Agama merupakan “sumber aspirasi manusia yang paling dalam, karena agama memiliki seperangkat pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai moral, dan norma-norma sebagai sumber tatanan masyarakat yang dapat menumbuhkan ketentraman bagi individu serta membuat manusia menjadi beradab”. Karena itu, agama memiliki peran penting dalam proses keberlangsungan hidup manusia, masyarakat yang beragama akan menciptakan kerukunan hidup sendiri sesuai dengan ajarannya masing-masing.

Setiap agama memiliki agresivitas ajaran untuk disiarkan. Namun agresivitas ajaran agama ini tidak harus ditafsirkan secara monolitik, dengan serta merta atau bahkan semena-mena menganggap umat agama lain keluar dari “jalan yang lurus”. Setiap agama meniscayakan pemeluknya untuk menyiarkan kebenaran dan keimanannya kepada orang lain, yang dalam praktiknya sering melahirkan keretakan dan konflik antarumat beragama. Menyiarkan kebenaran dan keimanan dalam terminologi Islam disebut “dakwah”.

Dakwah merupakan suatu hal yang penting dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (Syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah.

Dalam hal ini ada satu daerah hidup berdampingan antara pemeluk Agama Islam dan Kristen di daerah Parongpong Kabupaten Bandung Barat, disana juga ada Universitas Advent Indonesia yang mayoritas mahasiswanya beragama Kristen. Berdasarkan Informasi pemerintah Desa, lingkungan tersebut tidak mempengaruhi sedikitpun terhadap aktivitas dakwah Islam, dakwah Islam berjalan lancar, namun berbeda dengan Informasi dari warga yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lingkungan kampus, mereka menyatakan bahwa dakwah di lingkungannya tidak berjalan lancar dikarenakan berbagai hal, seperti kekurangan tenaga Da'i, minimnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan keilmuan Islam dan ada aktivitas rutin mahasiswa UNAI kepada anak-anak dan remaja muslim yang berupa bimbingan belajar.

Kondisi di atas melahirkan sebuah Judul “Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberlangsungan aktivitas Dakwah pada masyarakat Islam yang notabene hidupnya berdampingan dengan para misionaris, dan juga langkah-langkah yang di tempuh oleh pemerintah atau MUI desa dalam mengokohkan aqidah kepada Masyarakat Islam. Dan juga mengetahui interaksi sosial masyarakat yang berbeda agama dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan teori manajemen dengan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) dengan tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

B. Landasan Teori

Aktivitas adalah “Kegiatan atau kesibukan”.¹ Yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan dengan sadar, sengaja serta mengandung

¹ W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 26

sebuah maksud untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, namun aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.²

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu, دعا – يدعو – دعوة (da'aa – yad'uu – da'watan) yang artinya menyeru, memanggil / mengajak, permohonan adalah istilah yang lazim dalam hidup umat Muslim. Istilah ini biasanya digunakan di Indonesia untuk menyebut kegiatan ceramah keagamaan, tabligh dan sejenisnya.

Dakwah secara terminologi adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³

Jadi aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.

Manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat “melakukan hal-hal yang benar”, sedangkan efisien berkaitan dengan cara melaksanakan sesuatu agar tujuan akhir berhasil.⁵ Sedangkan menurut G.R.Terry, *Manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).⁶

Dalam rangka memudahkan penyampaian dakwah terutama kepada masyarakat yang majemuk maka manajemen dakwah sangat berperan penting dalam melangsungkan aktivitas dakwah Islamiah, sehingga pelaksanaannya akan jelas, tertarget, terarah dan jelas evaluasinya.

Manajemen tidak terlepas dari strategi, strategi juga bisa dipahami sebagai pola sasaran, maksud dan tujuan atau kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.⁷ Sedangkan Strategi menurut Moh.Ali Aziz adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Menurut Al- Bayanuni dalam buku Ali

² Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI, 1982). h. 52

³ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2006), h.21

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 201), h.68

⁵ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit*, h. 16

⁶ *Ibid...*h.92

⁷ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), h. 339

Aziz mendefinisikan strategi dakwah yaitu ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.⁸

Dakwah Islamiah dilingkungan majemuk yang dilakukan dengan arif dan bijaksana akan melahirkan individu yang mempunyai toleransi tinggi dan akan terbangun hidup yang rukun saling menghargai antar penganut agama. Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi dimana golongan umat beragama bisa bersama-sama, tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya yang baik dalam keadaan rukun dan damai.⁹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Cihanjuang Rahayu merupakan satu desa di Parongpong yang masyarakatnya berinteraksi langsung dengan para misionaris Advent khususnya di kampung Mokla yang hampir 30% penduduknya non-Islam dan selebihnya menyebar di beberapa kampung di Cihanjuang Rahayu. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah dan MUI desa nampaknya harus meningkatkan pembinaan masyarakat Islam dalam rangka membentengi dari pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh para misionaris.

Aktivitas dakwah islamiah di Desa Cihanjuang Rahayu mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dengan adanya pengajian rutin di setiap kampung, bertambahnya mad'u atau jamaah di setiap pengajian, berdirinya Taman Kanak-kanak Islam di setiap kampung, adanya Taman Pendidikan Al-Quran dan adanya pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam di setiap kampung.¹⁰

Namun disamping itu, khusus pengajian rutin (setiap minggu) untuk bapak-bapak mengalami kemandegan khususnya di kampung Mokla (RW 13) yang masyarakatnya hidup berdampingan dengan orang-orang Kristen.¹¹

Strategi dakwah Islamiah yang dilakukan di Desa Cihanjuang Rahayu oleh Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintahan yaitu dengan cara mengaktifkan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di setiap kampung (RW) nya yang diamanahkan kepada ketua DKM, adanya pengajian keliling yang dilakukan ketua MUI dan Aparat Pemerintahan khususnya di bulan Ramadhan (Tarawih Keliling), pengajian mingguan di setiap RW dan di setiap pekan para da'inya berbeda-beda, dan adanya pengajian anak-anak (Sakola Agama) khusus usia SD dan SMP yang dilakukan seminggu 5 kali.¹²

Aktivitas di atas berjalan sesuai apa adanya tanpa ada kontrol dari MUI desa, sehingga kegiatan di atas tidak terukur keberhasilannya. Dalam hal tersebut peneliti menemukan adanya kemandegan proses manajemen di Majelis Ulama Indonesia desa, sehingga Dakwah di Cihanjuang Rahayu tanpa adanya kontrol dan evaluasi dari dakwah yang telah disampaikan. Manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 349

⁹ Departemen Agama, *Pokok-Pokok Kebijakan Menteri Agama Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama, 1985), h. 3

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Dadan { Bagian Pemerintahan }, 40 th, Pada tanggal 28 Mei 2015, Pkl. 18.30 – 20.00 Wib

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustd. Asep Wahidin { Ketua DKM RW 13 }, 40 th, Pada tanggal 10 Mei 2015, Pkl. 19.30 – 21.30 Wib

¹² Hasil Wawancara dengan Pak Ustadz. Abdul Mutholib { Ketua MUI Desa Cihanjuang Rahayu }, 45 th, Pada tanggal 1 Juni 2015, Pkl. 07.4 – 09.30 Wib

daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat “melakukan hal-hal yang benar”, sedangkan efisien berkaitan dengan cara melaksanakan sesuatu agar tujuan akhir berhasil

.Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Menurut Al- Bayanuni dalam buku Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah yaitu ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Teori tersebut sebuah hal yang ideal untuk dilakukan oleh setiap orang yang konsen di dunia dakwah terutama di Desa Cihanjuang Rahayu yang memiliki masyarakat mejemuk, namun pada kenyataannya di Desa Cihanjuang Rahayu tidak demikian sehingga dakwah berjalan apa adanya.

Pembinaan masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu yang dilakukan oleh MUI desa dan pemerintah yaitu dengan merutinkan pengajian satu minggu sekali di setiap kampung, di setiap minggu dai'nya pun berbeda-beda. Namun untuk metode penyampaiannya masih bersifat monoton dalam artian dari dulu sampai sekarang masih itu-itu saja (ceramah satu arah), tidak ada inovasi-inovasi seperti halnya menggunakan multimedia.

Pembinaan berkenaan dengan peningkatan kualitas. Pembinaan adalah suatu proses kegiatan dalam meningkatkan keterampilan serta kualitas sumber daya manusia baik secara teknis maupun manajerial.

Dalam hal ini MUI desa selain melakukan pembinaan kepada masyarakat, pembinaan untuk para da'i juga harus dilakukan, selain untuk mengetahui kapasitas setiap da'i dan juga mengetahui masalah-masalah dakwah atau mad'u yang selama ini di binanya. Namun pembinaan para da'i belum terlaksanakan dikarenakan beberapa kendala seperti kesibukan para da'i dan biaya pembinaannya belum ada.

Untuk mewujudkan cita-cita Desa Cihanjuang Rahayu yang aman, tertib dan bersahaja. Penulis meneliti tentang interaksi sosial antar umat yang ditanyakan dalam bentuk kuesioner sederhana dan diajukan kepada orang-orang tertentu, diantaranya kepada ketua Majelis Ulama Indonesia desa, ketua RW kampung Mokla, mantan ketua RW kampung Mokla, ketua DKM masjid Al- Hidayah Mokla, karyawan Rumah Sakit Advent dan Stap Pemerintahan desa.

Interaksi sosial di Desa Cihanjuang Rahayu terlihat baik namun kadang-kadang terjadi perselisihan antara umat Islam dan Kristen. Perselisihan tersebut terjadi bukan karena masalah keyakinan akan tetapi hal lain, seperti batas tanah, pembuangan air, penggunaan jalan dan lain-lain.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana aktivitas dan stratategi dakwah di Desa Cihanjuang Rahayu, pelaksanaan pembinaan dan interaksi sosial masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu, menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah di Desa Cihanjuang Rahayu mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut terlihat dengan adanya penambahan mad'u di setiap pengajian, baik ibu-ibu maupun jumlah murid Sekolah Agama (TPA). Namun untuk pengajian rutin bapak-bapak dan remaja nampaknya belum terlihat ada peningkatan justru mengalami kemunduran. Untuk strategi Dakwah nampaknya manajemen perlu di tumbuhkan karena selama ini berjalan apa adanya, seperti halnya kegiatan-kegiatan DKM belum semuanya sama rata dan pengkaderan generasi penerus atau Sumber Daya Manusia da'i pun belum jelas.

Strategi yang selama ini berjalan di Desa Cihanjuang Rahayu yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dewan Kemakmuran Mesjid seperti sekolah Agama, pengajian rutin, pengajian hari-hari besar dll. Tarawih keliling yang rutin dilakukan setiap bulan Ramadhan oleh MUI desa dan jajaran pemerintah.

2. Pelaksanaan pembinaan masyarakat Cihanjuang Rahayu yaitu dengan merutinkan pengajian mingguan di setiap RW / Mesjid Jami, merutinkan sekolah Agama kepada anak-anak usia SD dan SMP, pemerintah menganjurkan setiap RW / DKM untuk mengadakan Tabligh Akbar pada peringatan hari-hari besar Islam.
3. Interaksi sosial antara umat Islam dan Kristen di Desa Cihanjuang Rahayu walaupun terlihat baik namun masih kurang serasi dan belum mengarah pada kebersamaan dan kerukunan antar umat beragama masih bersifat semu. Hal tersebut terjadi karena masyarakat masih bersifat primordial dan punya fanatisme golongan yang masih tinggi. Hal ini terjadi karena latar belakang sejarah yang tidak mudah dilupakan dan untuk sebagian masyarakat dikarenakan faktor pendidikan.

Daftar Pustaka

- W.J.S. Poerwodarminto, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- Samuel Soeitoe, 1982, *Psikoogi Pendidikan II*, Jakarta, FEUI
- M.Munir dan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media
- Hasibuan, Malayu S.P., 2001, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara
- Pandji Anoraga, 2009, *Manajemen Bisnis*, Jakarta, PT.Rineka Cipta
- Departemen Agama, *Pokok-Pokok Kebijakan Menteri Agama Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama*, Jakarta, Departemen Agama
- Moh. Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana